



Wahyuningsih Lestari¹
 Dwi Bambang Putut
 Setiyadi²
 Sukini³

**IMPLEMENTASI
 PEDAGOGICAL
 KNOWLEDGE
 TECHNOLOGICAL,
 AND
 CONTENT
 (TPACK)
 DALAM
 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
 SMP NEGERI 1 BAYAT KLATEN**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat Tahun Ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran abad ke-21 serta peran guru dalam mengembangkan kompetensi profesional berbasis TPACK. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru Bahasa Indonesia yang mewakili jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan komponen TPACK dengan baik, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (PowerPoint, video, learning games), pemilihan model dan strategi pembelajaran sesuai kurikulum merdeka, serta penguasaan materi ajar yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Namun, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi, jaringan internet, serta kemampuan guru dalam mendesain media ajar interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi TPACK dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, namun perlu dukungan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji pengaruh TPACK terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif.

Kata Kunci: TPACK, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teknologi Pendidikan, Kompetensi Guru, Inovasi Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Indonesian language learning at SMP Negeri 1 Bayat during the 2025/2026 academic year. The background of this research is based on the importance of technology integration in 21st-century learning and the teacher's role in developing professional competence through the TPACK framework. The study employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, structured interviews, and documentation. The research subjects were three Indonesian language teachers representing grades VII, VIII, and IX. The findings revealed that teachers have applied TPACK components effectively, such as using technology-based learning media (PowerPoint, videos, learning games), selecting appropriate teaching models and strategies aligned with the Merdeka curriculum, and mastering relevant content for student development. However, challenges remain, including limited technological facilities, unstable internet connections, and insufficient skills in designing interactive media. The study concludes that TPACK implementation enhances the effectiveness of Indonesian language learning but requires continuous professional development for teachers. Future research is recommended to examine the quantitative impact of TPACK on student learning outcomes.

Keywords: Tpack, Indonesian Language Learning, Educational Technology, Teacher Competence, Learning Innovation

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah memberikan

^{1,2,3,4)} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten
 email: wahyuninglesta@gmail.com, dbputut@unwidha.ac.id, sukinibima@gmail.com

dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Teknologi yang semula hanya digunakan sebagai alat bantu kini telah menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran, mengubah cara guru dan peserta didik berinteraksi. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk membentuk generasi muda yang literat dan berkarakter Pancasila. Globalisasi dan kemajuan teknologi juga telah memengaruhi bahasa Indonesia, ditandai dengan munculnya istilah asing seperti startup dan software dalam komunikasi sehari-hari. Namun, fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena penggunaan bahasa campuran berpotensi mengikis kemurnian bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu dirancang agar mampu mengimbangi perkembangan teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai kebahasaan nasional (Mairisiska, 2014).

Permasalahan utama yang muncul adalah belum optimalnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Bayat hanya mencapai 76 dari skala 100, menandakan perlunya peningkatan kualitas pengajaran berbasis teknologi (Mardati, 2022). Banyak guru di sekolah tersebut belum sepenuhnya memahami konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK), padahal kerangka ini menuntut kemampuan menggabungkan tiga aspek utama: teknologi, pedagogi, dan konten. Wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mendesain media pembelajaran digital dan memanfaatkan platform daring untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum abad ke-21 dengan praktik pembelajaran di lapangan (Ramlji, 2019).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penerapan TPACK dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan efektivitas dan inovasi belajar mengajar. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki kompetensi profesional dalam memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi secara interaktif dan kontekstual (Daryanto, 2017). Selain itu, perubahan kurikulum merdeka menuntut guru agar mampu merancang pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Dengan menguasai TPACK, guru tidak hanya mampu mengajarkan bahasa secara teoretis, tetapi juga dapat menanamkan nilai karakter melalui media digital yang menarik. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat telah mengimplementasikan TPACK secara efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu memberikan dasar teoretis bagi penelitian ini. Wardani (2022) meneliti penerapan TPACK dalam penyusunan RPP di SDN 01 Ngadilangkung dan menemukan bahwa hasilnya termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 77,5%. Sementara itu, penelitian Suyamto (2020) menunjukkan kemampuan TPACK guru biologi dalam menyusun perangkat pembelajaran masih dalam kategori cukup dengan persentase 51,3%. Selanjutnya, Amrullah (2021) meneliti kompetensi TPACK guru bersertifikat di Kota Malang dan memperoleh hasil sangat baik dengan persentase 85%. Meskipun relevan, penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh implementasi TPACK dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada penerapan TPACK dalam praktik pembelajaran di kelas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis implementasi TPACK dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di era kurikulum merdeka. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada perancangan perangkat ajar, sementara penelitian ini menelaah secara langsung praktik pembelajaran guru di lapangan. Selain itu, penelitian ini memadukan analisis kompetensi pedagogik, teknologi, dan konten dengan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai penerapan TPACK. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pemahaman guru, kendala yang dihadapi, serta solusi yang mereka terapkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan literasi digital guru bahasa Indonesia di sekolah menengah (Palupi, 2024).

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi TPACK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta menemukan solusi yang diterapkan. Implementasi ini mencakup bagaimana guru memanfaatkan teknologi dalam mengajar, memilih model pembelajaran yang sesuai, serta mengintegrasikan aspek konten bahasa Indonesia dalam konteks digital. Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII,

VIII, dan IX. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif dan berkarakter (Sugiyono, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi TPACK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat tahun pelajaran 2025/2026. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan teknologi, serta merumuskan solusi yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pelatihan guru dan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan memahami bagaimana guru memadukan teknologi, pedagogi, dan konten secara efektif, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah (Sukmadinata, 2011).

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan TPACK dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui media digital, bagi guru untuk memperluas kemampuan pedagogis berbasis teknologi, dan bagi sekolah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan era digital. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelatihan profesional guru (Aqib, 2013).

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan global. Integrasi TPACK dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membangun karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga wadah pembentukan kepribadian dan kecakapan hidup abad ke-21. Penelitian ini sekaligus menjadi refleksi terhadap kesiapan dunia pendidikan Indonesia dalam menghadapi transformasi digital yang terus berkembang pesat (Nevrita, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara mendalam tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian (Moleong, 2016). Subjek penelitian terdiri dari tiga guru bahasa Indonesia yang mewakili kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih menggunakan teknik purposive stratified sampling agar setiap jenjang terwakili (Arikunto, 2012). Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur, dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan rekaman audio-visual untuk mendukung validitas temuan (Sugiyono, 2015). Proses wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat, yaitu Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia I saudara Sriningsih, S.Pd. (SNS), Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia II saudara Rubiyatun, S. Pd (RBT), dan saudara Ilham Fajri Musthofa, S. Pd. (IFM) yang juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang mana prosesnya dilakukan secara berjenjang. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara induktif untuk menemukan pola dan makna dari data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik agar hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan secara akurat pelaksanaan TPACK dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut (Sukmadinata, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai implementasi TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP Negeri 1 Bayat, yang berdasarkan indikator TPACK dari Suryani et al (2021) diperoleh data sebagai berikut:

Deskripsi Implementasi TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP Negeri 1 Bayat

Penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah mampu merancang media pembelajaran digital yang disesuaikan dengan materi ajar serta menggunakan PowerPoint, video, dan learning games sebagai alat bantu (RBT, 6 Agustus 2025). Guru juga mahir menggunakan Microsoft Word untuk keperluan administrasi dan mampu mengakses internet guna mencari referensi yang relevan dengan materi pembelajaran (SNS, 9 Agustus 2025). Dalam aspek pedagogik, guru telah menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka serta kondisi siswa di kelas. Penggunaan analogi dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari turut membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan kontekstual. Namun demikian, beberapa guru masih menghadapi kendala teknis dalam mengikuti perkembangan teknologi baru dan belum terbiasa membuat laman web pembelajaran secara mandiri.

Dari aspek integrasi teknologi dan pedagogi, guru di SMP Negeri 1 Bayat telah memfasilitasi siswa untuk menggunakan teknologi dalam mencari informasi, merencanakan pembelajaran, dan membangun representasi pengetahuan mereka. Penggunaan perangkat seperti laptop dan proyektor telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran rutin yang mendukung pengembangan kognitif siswa (RHS, 6 Agustus 2025). Guru juga secara aktif memanfaatkan media sosial dan sumber daring untuk memperkaya materi ajar agar lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman (SNS, 9 Agustus 2025). Selain itu, kemampuan guru dalam memahami konten atau materi pembelajaran sudah baik, ditunjukkan dengan penguasaan topik yang mendalam serta kemampuan mengembangkannya sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapan teknologi dalam penyajian materi juga menunjukkan efektivitas yang tinggi karena guru mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan interaktif.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wardani dkk, (2022), yaitu bahwa penerapan TPACK yang baik guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan teknologi terkini. Keterampilan Technological Knowledge Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat dikategorikan cukup baik dan masih harus ditingkatkan kembali. Seperti halnya yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi guru mata pelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu, hal tersebut menjelaskan bahwa guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara keseluruhan, implementasi TPACK di sekolah ini telah berjalan efektif meskipun masih memerlukan peningkatan dalam aspek keterampilan teknis dan inovasi digital guru.

Deskripsi kendala yang dialami guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bayat dalam implementasi TPACK

Kendala dalam penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa hambatan, terutama dalam aspek Technological Knowledge (TK) dan Pedagogical Knowledge (PK). Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa keterbatasan media ajar serta sarana pendukung seperti proyektor dan jaringan internet menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran digital (RBT, 6 Agustus 2025). Guru juga mengungkapkan adanya kesulitan dalam mengatur waktu dan menyesuaikan media pembelajaran dengan materi ajar yang padat (SNS, 9 Agustus 2025). Hambatan lain muncul dari kurangnya motivasi dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran menggunakan Microsoft Word serta kendala teknis seperti perangkat yang tidak berfungsi dengan baik. Dari sisi pedagogik, guru masih mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan siswa di kelas yang membuat penerapan strategi dan metode pembelajaran tidak selalu berjalan efektif.

Dari aspek integrasi teknologi dan pedagogi, guru menghadapi kendala dalam mendesain media ajar berbasis teknologi serta memanfaatkan perangkat digital secara maksimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa kesulitan sering terjadi ketika media ajar mengalami error atau saat jaringan internet tidak stabil sehingga pembelajaran

terganggu (RBT, 6 Agustus 2025). Guru lain menambahkan bahwa terbatasnya akses terhadap perangkat, arus listrik, dan Wi-Fi di sekolah membuat penggunaan media digital kurang optimal (SNS, 9 Agustus 2025). Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa beberapa sumber referensi digital yang dibutuhkan bersifat berbayar dan memerlukan waktu lebih lama dalam mempersiapkan perangkat teknologi sebelum mengajar. Keterbatasan pemahaman IT turut menjadi faktor penghambat, khususnya dalam menghadapi permasalahan teknis atau pembaruan teknologi. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi TPACK di SMP Negeri 1 Bayat masih menghadapi tantangan dalam aspek teknis, sarana, dan keterampilan digital guru meskipun semangat adaptasi terhadap teknologi sudah mulai meningkat.

Deskripsi solusi kendala yang dialami dan elabiasi atau alasan solusi yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Bayat dalam melaksanakan TPACK

Alternatif solusi dalam mengatasi kendala implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat yaitu guru telah berupaya secara aktif mencari cara-cara inovatif untuk mengoptimalkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa untuk mengatasi keterbatasan media ajar, mereka berusaha menggunakan media lain yang lebih inovatif dan saling bergantian memanfaatkan fasilitas sekolah (RBT, 6 Agustus 2025; SNS, 9 Agustus 2025). Dalam hal administrasi pembelajaran, guru memperbanyak literasi dan wawasan teknologi agar tumbuh semangat baru untuk menyelesaikan tugas (RBT, 6 Agustus 2025). Selain itu, guru juga lebih selektif menggunakan internet dan menyiapkan materi pembelajaran yang dapat diakses secara offline guna mengantisipasi jaringan yang tidak stabil (SNS, 9 Agustus 2025). Untuk mengatasi kendala teknis seperti gangguan proyektor, guru terbiasa meminta bantuan rekan yang lebih ahli di bidang IT agar proses pembelajaran tidak terhambat (RBT, 6 Agustus 2025). Kepala sekolah menegaskan bahwa guru perlu memahami teknologi agar dapat menggunakan secara efektif dalam proses pembelajaran dan administrasi akademik (IFM, 12 Agustus 2025).

Dalam aspek Pedagogical Knowledge (PK), guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikuti seminar dan pelatihan agar memahami berbagai model dan strategi pembelajaran yang relevan (SNS, 9 Agustus 2025). Guru juga memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar (RBT, 6 Agustus 2025). Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan keberagaman kemampuan siswa, guru melakukan pemilihan materi dan menerapkan metode bertahap agar siswa lebih mudah memahami pelajaran (SNS, 9 Agustus 2025). Di sisi lain, guru juga mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (RBT, 6 Agustus 2025). Kepala sekolah menambahkan bahwa guru perlu secara aktif memperbarui pengetahuan pedagogik dan memilih strategi yang kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa (IFM, 12 Agustus 2025).

Upaya refleksi kegiatan belajar dilakukan dengan meninjau kembali materi yang belum dipahami siswa agar pembelajaran berlangsung lancar dan efektif (SNS, 9 Agustus 2025). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Wardani dkk, (2022), bahwa penerapan TPACK yang baik dengan memberlakukan proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai kondisi kemampuan siswa. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat dalam menerapkan strategi/metode pembelajaran sudah memenuhi dengan indikator. Menunjukkan bahwa informan mampu memilih dan menyesuaikan strategi/metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa. Strategi/model pembelajaran yang digunakan informan seperti Role Play (bermain peran), Small Group Discussion, Information Search, Everyone Is A Teacher. Model yang digunakan seperti Problem Based Learning, Project Based Learning dan menggunakan metode ceramah, Snowball dan Demonstrasi.

Pada aspek Technological Content Knowledge (TCK) dan Technological Pedagogical Knowledge (TPK), guru berusaha memperbaiki fasilitas dan meningkatkan keterampilan digital melalui pelatihan serta kelas daring untuk menunjang kemampuan mengajar berbasis teknologi (RBT, 6 Agustus 2025; SNS, 9 Agustus 2025). Guru juga mencari referensi dari internet, media sosial, maupun buku untuk memperkaya materi ajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik (RBT, 6 Agustus 2025). Dalam mengatasi gangguan koneksi, guru menggunakan jaringan alternatif agar proses belajar tidak terganggu (SNS, 9 Agustus 2025). Selain itu, guru menyiapkan perangkat lebih awal dan berlatih menggunakan teknologi agar pembelajaran

berjalan lancar dan menarik (RBT, 6 Agustus 2025). Kepala sekolah menegaskan bahwa pelatihan dan penggunaan teknologi yang tepat sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan era digital (IFM, 12 Agustus 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani dkk, (2022), bahwa penerapan TPACK yang baik guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Diketahui bahwa Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memanfaatkan internet sebagai media untuk mengikuti perkembangan ilmu Bahasa Indonesia selain itu juga mendapatkan sumber informasi lain seperti dari seminar/webinar dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun dari lembaga. Secara keseluruhan, upaya guru dalam mencari solusi terhadap kendala implementasi TPACK menunjukkan adanya komitmen kuat untuk beradaptasi dan mengembangkan kompetensi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menggunakan TPACK

Seorang guru harus mampu untuk menguasai materi yang akan diajarkan, segera mengatasi masalah apabila ada hambatan atau kekurangan dalam proses pembelajaran yang diterapkan dan juga harus bisa menyesuaikan diri pada perkembangan zaman. Dari hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa penguasaan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menggunakan ilmu TIK terbilang cukup baik. Hal tersebut dilihat dari kemampuan Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membuat slide PowerPoint dan menggunakan proyektor dengan baik. Selain itu juga menggunakan video pembelajaran dan platform lain dalam memberikan pembelajaran seperti aplikasi YouTube, Canva, Quizizz dan lain sebagainya.

Faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas yang dibutuhkan maka akan menunjang keberlangsungan pembelajaran yang berbasis TPACK. Dari observasi yang dilakukan, setiap kelas di SMP Negeri 1 Bayat telah memiliki proyektor yang layak pakai. Faktor pendukung lainnya adalah adanya pelatihan dan dukungan dalam mengembangkan kemampuan guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kurangnya program pelatihan yang didapatkan dari pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bayat Klaten yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang sama disampaikan kepada para guru yang telah berpartisipasi sebagai responden dan memberikan kontribusi berharga bagi kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bayat telah memiliki penguasaan yang cukup baik dalam menerapkan pembelajaran berbasis TPACK, khususnya dalam pemanfaatan teknologi seperti pembuatan slide PowerPoint, penggunaan proyektor, serta pemanfaatan media pembelajaran digital seperti YouTube, Canva, dan Quizizz. Keberhasilan ini didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai di setiap kelas serta adanya dukungan untuk pengembangan kompetensi guru. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam bentuk pelatihan rutin dan program pengembangan profesional dari pemerintah agar guru dapat terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan mengatasi berbagai hambatan pembelajaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, F. H. (2022). Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Kelas Bersertifikat Pendidik di Kota Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, S. (2012). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19.
- Mairisiska, T. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK pada Materi Sifat Koligatif Larutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 3(1).
- Mardati, A., Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2022). Integrasi kemampuan TPACK untuk penguatan kompetensi pedagogi guru SD Muhammadiyah se-Kecamatan Moyudan Sleman. *Warta LPM*, 25(1), 33–43.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nevrita, Asikin, N., & Amelia, T. (2020). Analisis Kompetensi TPACK Guru Melalui Media Pembelajaran Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 204–212.
- Palupi, R. (2024). Literasi Digital Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 55–67.
- Ramli, M. (2019). Integrasi TPACK dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 110–118.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, T., Rahayu, W., & Saptono, A. (2021). Development and Validation of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Instrument for Mathematics Teachers in Elementary Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 450–460.
- Wardani, T., Rahayu, E., & Prasetyo, A. (2022). Penerapan TPACK dalam Penyusunan RPP di SDN 01 Ngadilangkung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 145–156.